

Inisiasi Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja pada Pekerja Rumah Makan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Izzatul Alifah Sifai*¹, Indah Permatasari², Ratih Pramitasari³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*e-mail: izzatul.sifai@dsn.dinus.ac.id¹, indah.permatasari@dsn.dinus.ac.id²,
ratih.pramitasari@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak

Salah satu contoh sektor informal yang selalu dijumpai di tiap sudut wilayah Indonesia adalah rumah makan. Big Data Analysis Kota Semarang tahun 2021 mencatat terdapat 1.568 rumah makan di Kota Semarang. Rumah makan merupakan sektor informal yang mendasar dan sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat karena berkaitan dengan kebutuhan psikologis dasar manusia yaitu pangan. Sayangnya, meskipun rumah makan merupakan tempat yang sering dikunjungi dan dibutuhkan berbagai kalangan masyarakat tidak membuat rumah makan menjadi tempat yang aman. Sebagian rumah makan terkadang menjadi tempat utama penularan penyakit dan masalah kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kader Pos UKK pekerja rumah makan di wilayah Ngaliyan yang memiliki wawasan dan pengetahuan dasar mengenai Pos UKK. Metode pelaksanaan melalui penyuluhan materi berupa pengetahuan dasar Pos UKK, manfaat dan tujuan adanya Pos UKK, serta pembentukan kader Pos UKK, selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi melalui media buku panduan dan media digital (whatsapp). Hasil dari kegiatan pengabdian adalah terbentuknya kader Pos UKK pekerja rumah makan Kecamatan Ngaliyan yang juga menjadi tim utama yang menginisiasi pembentukan Pos UKK tahap selanjutnya. Kesimpulan: Pos UKK pekerja rumah makan di Kecamatan Ngaliyan sudah terbentuk dan memiliki kader aktif. Harapannya Pos UKK yang sudah terbentuk dapat berjalan secara berkesinambungan.

Kata kunci: Kader, Pos UKK, Rumah Makan

Abstract

One example of the informal sector that is always found in every corner of Indonesia is restaurants. Big Data Analysis for Semarang City in 2021 recorded that there were 1,568 restaurants in Semarang City. Restaurants are a basic informal sector and are really needed by the whole community because they are related to basic human psychological needs, namely food. Unfortunately, even though restaurants are places that are frequently visited and needed by various groups of people, this does not make them a safe place. Some restaurants are sometimes the main place for disease transmission and health problems. The aim of this activity is to form a UKK Post cadre of restaurant workers in the Ngaliyan area who have basic insight and knowledge regarding UKK Post. The implementation method is through material counseling in the form of basic knowledge of Pos UKK, the benefits and objectives of Pos UKK, as well as the formation of Pos UKK cadres, then the service team provides education through guidebooks and digital media (whatsapp). The result of the service activities was the formation of a cadre of Pos UKK restaurant workers in Ngaliyan District who were also the main team that initiated the formation of the next stage of Pos UKK. Conclusion: The UKK post for restaurant workers in Ngaliyan District has been formed and has an active cadre. It is hoped that the UKK Post that has been established can run sustainably.

Keywords: Cadres, Restaurants, UKK Posts

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan industri yang beragam mulai dari industri besar, industri menengah, dan industri kecil. Pekerja yang bekerja di industri terbagi menjadi dua segmen diantaranya pekerja sektor formal dan sektor informal. Saat ini jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri pemerintah dan swasta, baik sektor formal maupun informal berjumlah 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021 dimana sekitar 80 % berada pada sektor informal (Badan Pusat Statistik, 2021). Jumlahnya yang mendominasi ini tidak membuat pekerja sektor informal mendapat perhatian penuh dari stakeholder dan pemerintah. Mendominasinya sektor informal juga diiringi dengan sulitnya data yang dihimpun dari segi

jumlah dan bidang di tiap sektor informal. Masalah di sektor informal juga lebih beragam dibandingkan di sektor formal, khususnya permasalahan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Masalah yang terjadi pada pekerja salah satunya adalah masalah kecelakaan kerja. Sebanyak 2,78 juta tenaga kerja yang meninggal pada tahun 2018 setiap tahun diakibatkan kecelakaan kerja serta mengalami penyakit akibat kerja. Tenaga kerja yang mengalami penyakit akibat kerja sekitar 2,4 juta jiwa, dan yang diakibatkan karena kecelakaan kerja sebanyak 380.000 jiwa. Kecelakaan non fatal lebih banyak yaitu hampir seribu kali dibandingkan kecelakaan kerja fatal setiap tahunnya. Kecelakaan nonfatal memiliki konsekuensi terhadap penghasilan pekerja, seperti yang dialami oleh 374 juta tenaga kerja pada tiap tahunnya (International Labour Organization, 2018). Data lain menyebutkan angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan. Jumlah kasus pada tahun 2017 terdapat 123.041 kasus, sedangkan pada tahun 2018 jumlah kasus mencapai 173.105 (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Salah satu contoh sektor informal yang selalu dijumpai di tiap sudut wilayah Indonesia sektor rumah makan. Big Data Analyst Kota Semarang tahun 2021 mencatat terdapat 1.568 rumah makan di Kota Semarang (Dinas Komunikasi Informasi Kota Semarang, 2022). Rumah makan merupakan sektor informal yang mendasar dan sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat sekitar wilayah karena berkaitan dengan kebutuhan psikologis dasar manusia yaitu pangan.

Sayangnya, meskipun rumah makan merupakan tempat yang sering dikunjungi dan dibutuhkan berbagai kalangan masyarakat tidak membuat rumah makan menjadi tempat yang aman. Sebagian rumah makan terkadang menjadi tempat utama penularan penyakit dan masalah kesehatan. Data dari BPOM Kota Semarang tahun 2020 menjelaskan terjadi kasus keracunan makanan di 18 kabupaten dengan kasus tertinggi berada di 4 kabupaten diantaranya Semarang, Grobogan, Brebes, Pemalang. Sepanjang tahun 2021 Semarang juga menjadi kota dengan angka diare yang tinggi yaitu 21.765 kasus. Tingginya masalah kesehatan di Kota Semarang diakibatkan oleh beberapa penyebab diantaranya masih sangat kurang pengetahuan *hygiene* sanitasi pekerja di rumah makan, Badan pengawasan Obat dan Makanan Kota Semarang tahun 2020 juga menyatakan terdapat 53,37% rumah makan yang tidak sesuai standar *hygiene* sanitasi. Selain kurangnya pengetahuan, faktor penyebab lainnya adalah minimnya kesadaran untuk bersikap bersih dan sehat. Sikap berasal dari interaksi sosial yang mana beberapa faktor yang menyebabkan pembentukan sikap diantaranya adalah akses pelayanan kesehatan yang minim, kurangnya peran lembaga pendidikan, lingkungan sosial sekitar media, dan *stakeholder*. Pekerja rumah makan biasanya memiliki latar pendidikan rendah hingga menengah sehingga kurang memahami prinsip pengelolaan dan pengolahan makanan yang baik dan sesuai standar, selain itu pekerja rumah makan juga kurang terpapar informasi kesehatan dan akses pelayanan kesehatan seperti kegiatan promotif, preventif dan rehabilitatif. Lingkungan sekitar rumah makan biasanya juga didominasi dengan pekerja dengan pekerjaan serupa dan dengan pendidikan serupa, sehingga menciptakan interaksi sosial yang homogen. Media pembelajaran seperti poster, *leaflet*, buku panduan atau literatur lain juga sangat minim dimiliki oleh pekerja di rumah makan karena biasanya sektor informal kurang tertarik pada pembelajaran yang sifatnya formal seperti pelatihan dan melalui media lain.

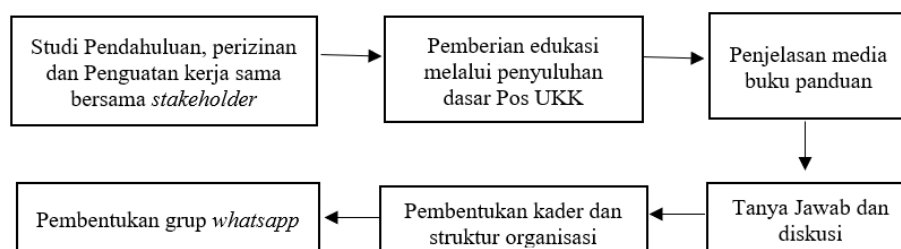
Sektor informal memiliki ciri khas kurang terkendali dan tidak memiliki organisasi pekerja (Humas Universitas Gadjah Mada, 2006). Keadaan ini juga dirasakan oleh pekerja di rumah makan sekitar Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sebagai sektor informal yang masih belum banyak terpapar informasi keselamatan dan kesehatan kerja, pekerja rumah makan sekitar wilayah kecamatan Ngaliyan masih minim dalam penggunaan masker saat sedang berhubungan dengan makanan, tidak memakai celemek, tidak mencuci tangan terlebih dahulu saat setelah menghitung uang dan langsung mengambil makanan dan menyajikan makanan, tidak menggunakan sarung tangan saat pengolahan makanan, dalam pengolahan makanan banyak dilakukan sambil berbicara dan tidak menggunakan penutup kepala atau rambut pada saat mengolah makanan. Kemudian untuk sanitasi di rumah makan Kecamatan Ngaliyan terdapat bangunan rumah makan yang kurang bersih seperti dinding dan lantai yang kotor dan tidak kedap air, dapur kurang bersih dan tidak rapi, toilet yang kotor, tempat sampah tidak ditutup, tempat penyimpanan bahan makanan banyak barang yang tidak berguna sehingga terlihat kurang rapi,

serta makanan jadi tidak ditutup. Keadaan ini memungkinkan menyebabkan masalah kesehatan baik untuk pekerja rumah makan itu sendiri maupun konsumen rumah makan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pekerja rumah makan di Kecamatan Ngaliyan belum pernah mendapatkan paparan informasi dari stakeholder kaitannya dengan kesehatan kerja dan akses pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Sulitnya mengumpulkan pekerja yang homogen ini diakibatkan juga karena belum adanya organisasi yang mengayomi pekerja khusus rumah makan di wilayah Kecamatan Ngaliyan. Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) merupakan wadah untuk upaya kesehatan berbasis kesehatan pada pekerja di sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Inisiasi pembentukan Pos UKK diharapkan dapat meningkatkan akses pekerja sektor informal seperti pekerja rumah makan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ruang lingkup pos UKK sendiri tidak hanya pengobatan ketika sakit namun memperhatikan aspek promotif preventif seperti deteksi dini penyakit, PHBS, pengendalian penyakit menular tidak menular, program gizi, kesehatan lingkungan dan lainnya. Inisiasi pembentukan pos UKK merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk memudahkan pekerja sektor informal khususnya pekerja rumah makan mendapat informasi terkait kesehatan kerja, selain itu memudahkan pekerja mengakses pelayanan kesehatan dan memudahkan koordinasi lintas program dan lintas sektor kesehatan. Peran pos UKK menjadi sangat penting bagi pekerja sektor informal yang hingga saat ini masih minim perhatian dari berbagai *stakeholder* dan kesadaran pekerja terhadap masalah kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan aktualisasi peraturan menteri kesehatan tentang pos kesehatan bagi pekerja sektor informal. Inisiasi pembentukan Pos UKK merupakan wujud dari tridharma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini sektor informal khususnya pekerja rumah makan mendapat manfaat diantaranya adalah mendapatkan paparan informasi dari stakeholder kaitannya dengan kesehatan kerja dan akses pelayanan kesehatan promotif dan preventif serta meningkatkan akses pekerja sektor informal seperti pekerja rumah makan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan. Kegiatan dilaksanakan dengan diawali pengurusan perizinan, *brainstorming* dan penyamaan persepsi pada tanggal 28 Juli 2023. Kegiatan pertama ini bertujuan menggali informasi tentang masalah kesehatan dengan pemilik usaha rumah makan dan pihak Puskesmas. Tim Pengabdian menyampaikan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan suatu wadah bagi pekerja dan pengusaha untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengurangi angka atau kejadian penyakit yang ditimbulkan akibat proses kerja maupun akibat dari pekerjaan itu sendiri. Kegiatan berikutnya yaitu pelaksanaan inti pada tanggal 18 September 2023 di Puskesmas Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang mana wilayah tersebut merupakan wilayah dengan banyak industri di sekitarnya. Rumah makan menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat sekitaran industri. Target sasaran kegiatan ini adalah 20 pekerja rumah makan, dan pada saat pelaksanaan peserta yang hadir berjumlah 16 peserta (80%). Metode pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

2.1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pekerja rumah makan. Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 pekerja rumah makan yang berasal dari 5 rumahan makan berbeda di Kecamatan Ngaliyan. Studi pendahuluan dilakukan setelah sebelumnya tim pengabdian melakukan perizinan dan penguatan kerja sama bersama sektor lain diantaranya Puskesmas Ngaliyan dan Dinas Kesehatan Kota Semarang. Puskesmas memiliki andil dalam menangani masalah kesehatan di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Tim Pengabdian ingin memberikan suatu wadah bagi pekerja dan pengusaha untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengurangi angka atau kejadian penyakit yang ditimbulkan akibat proses kerja maupun akibat dari pekerjaan itu sendiri.

2.2. Pemberian edukasi melalui penyuluhan serta penjelasan buku panduan.

Materi yang ada dalam penyuluhan diselaraskan dengan media yang tersedia yaitu tentang pengertian Pos UKK, pentingnya Pos UKK terutama bagi pekerja sektor informal seperti pekerja rumah makan, fasilitas yang dibutuhkan pos UKK, syarat menjadi kader serta tugasnya, dan lainnya yang berkaitan dengan Pos UKK. Pekerja rumah makan sangat antusias dengan adanya penyuluhan tersebut.

2.3. Tanya jawab dan Diskusi

Sesi diskusi dilaksanakan setelah pemaparan materi selesai, sesi diskusi memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta yang hadir untuk bertanya, menyampaikan ide, dan bertukar gagasan untuk kemajuan inisiasi pembentukan Pos UKK.

2.4. Pembentukan kader dan struktur organisasi

Pembentukan kader dilakukan untuk memudahkan koordinasi dan pelaksanaan Pos UKK selanjutnya. Kader merupakan bagian dari pekerja rumah makan di wilayah Ngaliyan sendiri dan berjumlah minimal 10% dari jumlah keseluruhan pekerja rumah makan di Kecamatan Ngaliyan. Adapun struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan anggota.

2.5. Tindak lanjut

Kader Pos UKK pekerja rumah makan membentuk grup *whatsapp* untuk saling berkomunikasi dan bertukar gagasan mengenai pelaksanaan Pos UKK selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik pekerja rumah makan Kecamatan Ngaliyan

Pekerja rumah makan di Kecamatan Ngaliyan memiliki karakteristik usia sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Pekerja Rumah Makan

Kategori Usia	Persentase (%)
Masa dewasa Awal (26 - 35 tahun)	16,67
Masa Dewasa Akhir (36-45 tahun)	50
Masa Lansia Awal (46 - 55 tahun)	33,33

Sumber : (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009)

Pekerja rumah makan paling banyak berusia 36-45 tahun (50%) yang mana usia tersebut masuk ke dalam kategori masa dewasa akhir. Pada usia tersebut pekerja cenderung memiliki kematangan dalam berpikir dan berperilaku. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kematangan usia sangat berpengaruh pada perilaku dan kejadian kecelakaan kerja (Suparmi et al., 2018).

3.2. Perizinan dan penguatan koordinasi dengan lintas sektor

Perizinan dilakukan kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk kemudian diteruskan kepada Puskesmas Ngaliyan. Baik Dinas Kesehatan Kota Semarang maupun pihak puskesmas menyambut baik inisiasi Pos UKK yang akan dibentuk di wilayah Ngaliyan dengan sasaran pekerja rumah makan. Perizinan dilakukan secara langsung dengan menemui Kepala Puskesmas Ngaliyan, Kepala Tata Usaha, serta pegawai puskesmas bidang K3 pekerja sektor informal. Berikut merupakan dokumentasi ketika melakukan perizinan ke stakeholder



Gambar 2. Pertemuan dengan Kepala Tata Usaha Puskesmas Ngaliyan

3.3. Pelaksanaan penyuluhan dan pemberian edukasi melalui buku panduan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertempat di aula Puskesmas Ngaliyan. Kegiatan ini diikuti oleh pekerja rumah makan yang harapannya dapat menjadi kader inisiasi Pos UKK di wilayah Ngaliyan. Kegiatan diawali dengan perkenalan dan pembacaan doa, selanjutnya sambutan dari tim pengabdian serta pihak puskesmas. Masuk ke kegiatan inti, tim kegiatan pengabdian menjelaskan mengenai pengetahuan dasar Pos UKK. Tujuannya adalah untuk memberikan pengertian, pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya Pos UKK di lingkungan kerja pekerja sektor informal (rumah makan). Berikut merupakan dokumentasi tim pengabdian



Gambar 3. Tim pengabdian berfoto bersama kader Pos UKK



Gambar 4. Penyampaian materi Pos UKK

Pemilihan metode penyampaian materi dengan penyuluhan menjadi pilihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dikarenakan metode ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah (Hidayati, 2016):

- Bisa berinteraksi 2 arah atau langsung dan melibatkan partisipasi penuh dari audien
- Mendorong inisiatif positif kepada sasaran penyuluhan
- Penyuluh dapat melihat cepatnya respon atau umpan balik
- Lebih mudah mencapai perubahan perilaku
- Materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dapat meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran pada saat dilaksanakan penyuluhan.

Bukti keberhasilan metode penyuluhan sebelumnya sudah banyak diteliti dan terbukti dengan cepat memberikan dampak positif kepada sasaran pengabdian (Iyong et al., 2020). Materi disampaikan menggunakan fasilitas proyektor dan *power point* yang telah disiapkan tim pengabdian. Media yang digunakan selain *slide power point* adalah buku panduan yang memiliki isi lengkap terkait Pos UKK, syarat menjadi kader Pos UKK, kategori Pos UKK, serta hal lain yang membahas mengenai pendirian Pos UKK baru. Penelitian dan pengabdian sebelumnya pernah membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media *slide power point* dapat meningkatkan pengetahuan audien dengan cepat dan efektif. Penelitian juga meneliti responden dengan usia produktif dan lansia (Haris et al., 2019). *Slide power point* memiliki kelebihan yaitu menarik secara visual dan karena bentuknya berupa poin maka mudah diingat dan dipelajari (Ramly & Alfadil, 2021).

Buku Panduan merupakan buku pedoman/acuan yang dikembangkan tim pengabdian sebagai media informasi dan media belajar. Buku panduan yang disusun oleh Tim Pengabdian berisi tentang Pos UKK dan panduan langkah demi langkah membentuk Pos UKK. Di dalam buku panduan juga dijelaskan rincian tentang perangkat yang dibutuhkan untuk membentuk Pos UKK serta Struktur Organisasi dari Pos UKK. Tim Pengabdian memilih membuat Buku Panduan karena memiliki manfaat diantaranya adalah sebagai acuan dalam mendapatkan informasi mengenai Pos UKK. Pernyataan ini didukung oleh penelitian mengenai manfaat yang diperoleh dari buku panduan yaitu meningkat motivasi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan (Saputro, 2023) dan merubah perilaku (Indah Rahmawati et al., 2016). Berikut merupakan buku panduan dan materi yang disampaikan kepada pekerja rumah makan Kecamatan Ngaliyan.

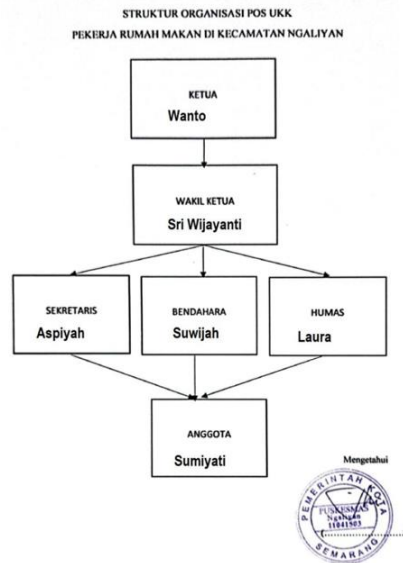


Gambar 5. Media *slide Power Point*



Gambar 6. Media Buku Panduan Pos UKK

Adapun dalam pelaksanaannya, pekerja rumah makan antusias menyimak dan bertanya. Terdapat sesi diskusi dan tanya jawab dalam pelaksanaan pengabdian ini. Setelah usai semua pertanyaan dan diskusi, peserta dan tim pengabdian juga membentuk kader Pos UKK dan struktur organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi yang terbentuk :



Gambar 7. Struktur organisasi Pos UKK

Struktur organisasi merupakan susunan atau hubungan antara bagian dan posisi dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menjelaskan aktifitas kerja dan tanggung jawab. Di dalam struktur organisasi terdapat hirarki dan susunan kewenangan, dengan adanya struktur organisasi stabilitas komunitas organisasi dapat bertahan dengan stabil (Umar, 2003). Struktur organisasi dibentuk dengan beranggotakan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan anggota. Adapun semua kader merupakan pekerja rumah makan di wilayah Ngalyian.

3.4. Tindak lanjut

Setelah kegiatan penyuluhan berakhir, maka tim pengabdian juga mengajak pekerja membentuk grup *whatsapp* untuk memudahkan berkoordinasi kegiatan Pos UKK selanjutnya. Grup *whatsapp* dianggap mampu menjangkau dengan mudah, tepat, efisien, dan efektif khususnya untuk penyebaran informasi. Berikut merupakan grup *whatsapp* yang sudah dibentuk :



Gambar 8. Grup whatsapp Pekerja rumah makan



Gambar 9. Penyebaran Informasi melalui whatsapp

Grup *whatsapp* terdiri dari seluruh kader dan anggota Pos UKK rumah makan Ngalyian. Melalui grup ini maka anggota dapat berinteraksi dengan mudah dan bertukar gagasan. Seperti

terlampir dalam Gambar 7 dan 8 dapat kita lihat interaksi antar anggota. Grup whatsapp juga memudahkan dan mempercepat penyebaran informasi atau media informasi kesehatan. Antusias masyarakat kerja pekerja rumah makan di Ngaliyan sangat bagus dan harapannya dapat berkesinambungan untuk kegiatan kedepan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai dasar Pos UKK. Media yang digunakan adalah slide *power point*, serta buku panduan Pos UKK yang telah disusun oleh tim pengabdian. Pekerja rumah makan di wilayah Ngaliyan sudah membentuk Pos UKK dan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, humas, dan anggota. Kader yang telah terbentuk telah dibekali ilmu dan pengetahuan mengenai pendirian Pos UKK. Selanjutnya akan ada kegiatan lanjutan terkait pelatihan kader Pos UKK dengan melibatkan sektor lain yang cakupannya lebih luas supaya harapannya kader memiliki wawasan yang lebih beragam dan mampu menyadarkan pekerja lain untuk bergabung menjadi anggota Pos UKK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2019). *Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp 1,2 Triliun*. BPJS Ketenagakerjaan. [http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/program/Program-Jaminan-Kecelakaan-Kerja-\(JKK\).html](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/program/Program-Jaminan-Kecelakaan-Kerja-(JKK).html).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Apa itu Kelas Ibu dan Balita*. <https://libportal.jica.go.jp/library/Archive/Indonesia/234i.pdf>
- Dinas Komunikasi Informasi Kota Semarang. (2022). *Pemerintah Kota Semarang Big Data Analysts Kategori Data Pariwisata & Budaya*. <https://data.semarangkota.go.id/data/list/4>
- Haris, Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Hidayati. (2016). *Penyuluhan dan Komunikasi*. Media Nusa Creative. https://www.google.co.id/books/edition/PENYULUHAN_DAN_KOMUNIKASI/OXVMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Humas Universitas Gadjah Mada. (2006). *Peran Sektor Informal di Indonesia*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/1756-peran-sektor-informal-di-indonesia>
- Indah Rahmawati, N., Achadi Nugraheni, S., & Mawarni, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 64. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).64-70](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).64-70)
- International Labour Organization. (2018). *Meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja muda* - Hari K3 Se-Dunia 2018.

- https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_627174/lang--en/index.htm
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Berita Negara Republik Indonesia*. www.peraturan.go.id
- Ramly, R. A., & Alfadil, M. T. (2021). The influence of the application of power point learning media on ict learning outcomes. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(1), 57–74.
- Saputro, A. N. (2023). *Pengaruh Pemberian Buku Panduan Terhadap Tingkat Pengetahuan P3k Pekerja Konstruksi Zona 2 Spt Calista Perkasa Mulia*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/103870/>
- Suparmi, Khairat, F., & Krisdiyanta. (2018). Faktor yang berisiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di kecamatan jelutung. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 21–26.
- Umar, H. (2003). *Business: An introduction*. Gramedia Pustaka Utama.

Halaman Ini Dikосongkan